

Short Communication

Utilization of Home Yards for Making Vertical Planting Media in the Dasan Geres Tengah Environment, Dasan Geres Village, Gerung District, West Lombok Regency

Handriani Handriani ¹, Syamsuddin Syamsuddin ^{*2}, Kormil Saputra ², Rahmatun Inayah ², Ika Umratul Asni Aminy ², Adella Ulyandana Jayatri ²

¹ Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Mataram Indonesia; ² Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Mataram, Indonesia

*Correspondence Author: Syamsuddin Syamsuddin

Majapahit Street No. 62, Gomong, Selaparang District, Mataram City, West Nusa Tenggara.

✉ syamsuddin@unram.ac.id

This article contributes to:



Abstract. The Dasan Geres Tengah neighborhood of Dasan Geres Village, Gerung District, West Lombok Regency, has a standard economic condition because the community has an average livelihood as Farmers and Traders. The role in contributing to creating new skills to be developed in the village by young men and women and housewives in particular is not very exposed by the people in the area. In this regard, the role of youth groups and housewives in the Dasan Geres Tengah neighborhood is expected to be able to create initiatives in making simple skills activities, a small example of which is the use of land in developing food houses that can be used continuously, so that it can be useful in helping to facilitate the basic daily needs of housewives in particular.

Keywords: Home Yard, Plant Cultivation Techniques, Vertical Gardening.

Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Pembuatan Media Tanam Vertikultur di Lingkungan Dasan Geres Tengah Kelurahan, Dasan Geres, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat

Abstrak. Lingkungan Dasan Geres Tengah Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dimana Lingkungan ini memiliki kondisi ekonomi yang standar dikarenakan masyarakat memiliki mata pencaharian rata-rata sebagai Petani dan Pedagang. Peranan dalam berkontribusi untuk menciptakan keterampilan-keterampilan baru untuk dikembangkan di desa oleh para pemuda-pemudi beserta ibu-ibu rumah tangga khususnya tidak terlalu terekspose oleh masyarakat-masyarakat yang berada di daerah tersebut. Sehubungan dengan itu, peranan dari kelompok pemuda serta ibu rumah tangga di wilayah Lingkungan Dasan Geres Tengah ini diharapkan mampu menciptakan inisiatif dalam membuat kegiatan keterampilan sederhana, contoh kecilnya seperti pemanfaatan lahan dalam mengembangkan rumah pangan yang bisa dimanfaatkan secara terus menerus, sehingga dapat berguna dalam membantu mempermudah kebutuhan-kebutuhan mendasar sehari-hari oleh para ibu-ibu rumah tangga khususnya.

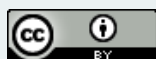
Kata Kunci: Pekarangan Rumah, Teknik Budidaya Tanaman, Veltikultur.

Article info

Revised:
2025-1-21

Accepted:
2025-3-10

Publish:
2025-4-23



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari biasanya sangat menggantungkan hidupnya pada alam [1]. Alam merupakan segalanya bagi penduduk desa, mereka menggantungkan hidupnya dari hasil alam, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan oleh manusia bagi kehidupannya. Mayoritas masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil alam dan hidup di pedesaan mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan pedagang [2]. Besarnya peranan pertanian di Indonesia memberikan motivasi pedesaan untuk memiliki lahan pertanian yang dapat dijadikan sumber produksi, oleh karena itu mereka berupaya dengan berbagai cara untuk memenuhi lahan pertanian baik yang ada di wilayah tempat tinggalnya maupun di luar desanya. Selain itu, permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat adalah masih rendahnya konsumsi sayuran dan buah yang merupakan sumber gizi Masyarakat [3]. Hal

ini menunjukkan bahwa kualitas konsumsi pangan masyarakat masih rendah dan bahkan menunjukkan penurunan yang disebabkan konsumsi pangan karbohidrat (terutama beras dan terigu) sudah diatas anjuran sehingga kualitas konsumsi pangan tidak meningkat meskipun terjadi peningkatan konsumsi beras dan terigu, dan masih rendahnya konsumsi protein hewani, umbi-umbian, aneka kacang, serta sayuran dan buah-buahan.

Disamping itu juga diakibatkan oleh adanya daya beli dan pengetahuan masyarakat terhadap pangan dan gizi masih rendah [4]. Sebagai jawaban dari permasalahan di atas salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecukupan pangan dan gizi bagi keluarga adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar rumah melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dikelola dan dikembangkan oleh keluarga. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara intensif maka diharapkan akan dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan di tingkat rumah tangga dan menambah pendapatan bagi keluarga tersebut dari hasil pemanfaatan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan dapat mendukung ketahanan pangan di tingkat nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah [4].

Menggunakan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah sebuah konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumber daya local secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Vertikultur adalah teknik bercocok tanam di lahan sempit dengan memanfaatkan nbidang vertical sebagai tempat bercocok tanam tanam dilakukan secara bertingkat [5].

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan, kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1. Tahap awal persiapan mengumpulkan alat dan bahan yang akan dipakai, 2. Tahap pelaksanaan seperti peninjauan lokasi, pembuatan alat, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan, 3. Tahap akhir yang dilakukan menganalisis pencapaian tujuan yang dicapai.

3. Hasil dan Pembahasan

Keunggulan sistem veltikultur yaitu: hemat lahan, air, pupuk, menerapkan pertanian secara organik, yaitu tidak perlu bahan kimia secara berlebihan, cocok untuk pertanian kota, implementasi pertanian marginal (sempit), meningkatkan produksi keluarga, dapat berperan sebagai sanitasi lingkungan. Adapun langkah-langkah yang di lakukan dalam bercocok tanam dengan media veltikultur [6]. Pembuatan alat, pembuatan alat veltikultur dengan cara penanfaatan botol bekas minuman bersama anggota KMPS Lapan Belek, adapun langkah pembuatan alat veltukultur antarlain dengan melakukan pemotongan menggunakan gunting atau pisau cutter pada bagian atas botol aqua, kemudian melubangi bagian bawah botol untuk tempat keluarnya air pada saat proses penyiraman, selanjutnya membuat lubang kiri dan kanan pada bagian atas dan bawah botol untuk tempat memasukkan tali, seperti terlihat pada gambar di Gambar 1 (a-h). Selanjutnya pengadaan media tanam, Media tanam adalah tempat tumbuhnya tanaman untuk menunjang perakaran. Dari media tanah inilah tanaman menyerap makanan berupa unsur hara melalui akarnya. Media tanah digunakan adalah campuran antara

tanah, pupuk kompos, dan sekam dengan perbandingan 1:1:1 setelah semua bahan terkumpul dilakukan pencampuran hingga merata.

Gambar 1. (a) Pembuatan alat veltikultur bersama anggota KMPS Lapan Belek; (b) Peletakkan media tanam ke dalam alat yang di buat menggunakan botol bekas; (c) Penyemaian bibit kangkung; (d) Penanaman bibit tanaman; (e) Pemeliharaan tanaman; (f) Pemanenan tanaman pada tanaman kangkung; (g) Pelaksanaan sosialisasi bersama KMPS Lapan Belek; dan (h) Kegiatan pembagian hasil panen kangkung ke pada warga setempat



Tanah dengan sifat koloidnya memiliki kemampuan untuk mengikat unsur hara, dan melalui air unsur hara dapat di serap oleh akar tanaman dengan prinsip pertukaran kation. Sekam berfungsi untuk menampung air di dalam tanah sedangkan kompos menjamin tersedianya bahan penting yang akan diuraikan menjadi unsur hara yang diperlukan tanaman. Campurkan media tanam kemudian dimasukkan kedalam botol hingga penuh. Untuk memastikan tidak ada ruang kosong. Media tanam di dalam botol diusahakan agar tidak terlalu padat supaya air mudah mengalir, juga supaya akar tanaman tidak kesulitan “bernafas” dan tidak terlalu renggang agar ada keleluasaan dalam mempertahankan air dan menjaga kelembaban.

Kemudian dilakukan pembibitan, pembibitan dilakukan dengan cara penyemaian bibit tanaman dengan cara perendaman biji bibit tanaman menggunakan air selama 6 jam, kemudian bibit tanaman di tiriskan menggunakan lap kain selanjutnya bibit tanaman di biarkan selama 24 jam tanpa terkena sinar matahari. Penanaman, penanaman dilakukan dengan cara pemindahan bibit tanaman ke wadah veltikultur bibit tanaman sudah memiliki 4 helai daun. sebelum bibit-bibit ditanam di dalam wadah, terlebih dahulu menyiramkan air ke dalamnya hingga jenuh, ditandai dengan menetesnya air keluar dari lubang-lubang tanam. Setelah cukup, baru mulai menanam bibit. semua bagian akar dari setiap bibit harus masuk ke dalam tanah.

Pemeliharaan tanaman, tanaman juga memerlukan perawatan, seperti halnya makhluk hidup yang lain [7]. Pemeliharaan tanaman sayuran yang perlu dilakukan yakni penyiraman, terutama di musim kemarau. Selain penyiraman dilakukan setiap hari juga perlu pemupukan, dan juga pengendalian hama penyakit. Sebaiknya pupuk yang digunakan adalah pupuk organik misalnya pupuk kompos, pupuk kandang atau pupuk

bokashi. Pemanenan, pemanenan sayuran biasanya dilakukan dengan sistem cabut akar (sawi, bayam, kemangi, selada, kangkung dan lain sebagainya) [8]. Apabila kita punya tanaman sendiri dan dikonsumsi sendiri akan lebih menghemat apabila panen dilakukan dengan mengambil daunnya saja. Dengan cara tersebut tanaman sayuran bias bertahan lebih lama dan biasa panen berulang-ulang.

Sosialisasi, Sosialisasi dilaksanakan untuk menambah wawasan dan ilmu masyarakat setempat bahwa terdapat potensi yang dapat dikembangkan, baik dari segi SDA maupun SDM-nya. Sosialisasi juga dilaksanakan untuk mengatasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk dijadikan tempat penanaman tanaman menggunakan metode vertikultur [9]. Sosialisasi dilaksanakan di lingkungan Dasan Geres Tengah bersama masyarakat dan anggota KMPS setempat. Pembagian hasil panen kangkung, pembagian hasil panen diberikan kepada warga dengan mendatangi rumah warga sekitar. Selain membagikan hasil panen kami juga memberikan sedikit benih untuk ditanam di pekarangan rumah warga. Warga sangat antusias menerima hasil panen yang kami berikan.

4. Kesimpulan

Dari rangkaian pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah, ada beberapa indikasi keberhasilan dari program tersebut. Di antaranya sikap warga yang menunjukkan perubahan positif yaitu adanya peningkatan kesadaran warga yang mayoritas petani akan pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk penanaman tanaman sayuran secara vertikultur. Berdasarkan program ini menunjukkan bahwa kebutuhan pangan sebenarnya bias dipenuhi dari pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan adanya efisiensi kebutuhan rumah tangga. Menggunakan alat-alat bekas dalam pembuatan alat vertikultur ini tanpa mengurangi nilai estetika sehingga tidak memerlukan biaya yang besar dalam pembuatannya.

5. Deklarasi

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

Konflik kepentingan - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

6. Cara Mengutip

H. Handriani, S. Syamsuddin, K. Saputra, et al., Utilization of Home Yards for Making Vertical Planting Media in the Dasan Geres Tengah Environment, Dasan Geres Village, Gerung District, West Lombok Regency. *Memoirs C* 2025; 1 (1): esc23 - <http://doi.org/10.59535/vk6n5046>.

7. References

- [1] A. Pepriyana, N. Anggrainy, N. S. Alawiyah, and S. Wahyuni, "Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Mantang Lama," *J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit.*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Feb. 2024, doi: 10.56552/jisipol.v5i2.158.

- [2] D. I. Sihombing, "Strategi Pembelajaran Berbasis Etnomatematik : Eksplorasi Kekayaan Alam Danau Toba sebagai Mata Pencarian Masyarakat," *Sepren*, vol. 4, no. 01, Art. no. 01, Nov. 2022, doi: 10.36655/sepren.v4i01.856.
- [3] P. Septiana, F. A. Nugroho, and C. S. Wilujeng, "Konsumsi Junk food dan Serat pada Remaja Putri Overweight dan Obesitas yang Indekos," *J. Kedokt. Brawijaya*, pp. 61–67, Feb. 2018, doi: 10.21776/ub.jkb.2018.030.01.11.
- [4] P. A. Burhani, F. Oenzil, and G. Revilla, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 5, no. 3, Sep. 2016, doi: 10.25077/jka.v5i3.569.
- [5] E. Djuwendah, T. Karyani, Z. Saidah, and O. Hasbiansyah, "Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 349–355, Apr. 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.5291.
- [6] A. R. Putri, M. A. Sahdan, S. N. Ilmi, A. N. Aini, and I. S. Roidah, "Pemanfaatan Lahan Terbatas Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur Di KWT Dewi Sartika Kelurahan Sentul," *J. Pelayanan Dan Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Jul. 2023, doi: 10.55606/jppmi.v2i3.445.
- [7] Y. Arianto, P. J. Aditama, and Y. R. A, "Telaah Biaya Produktifitas Pertanian Terhadap Prosentase Zakat Padi (Studi Analisis dengan Pendekatan Qiyās)," *Indones. J. Islam. Law Civ. Law*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Oct. 2021, doi: 10.51675/jaksya.v2i2.164.
- [8] I. Indarwati, J. Herawati, D. R. Suryaningsih, S. A. Widya, Koesriwulandari, and R. W. Inti, "Pendampingan Kelompok Santri Melalui Peningkatan Ketrampilan Budidaya Sayuran dalam Mendukung Upaya Optimalisasi Lahan di Pondok Pesantren BBE Jombang," *Pros. Semin. Nas. Kusuma*, vol. 2, pp. 253–265, Oct. 2024.
- [9] R. Riani, M. Martina, Z. Zuriani, R. Ariani, B. Barmawi, and A. Adhiana, "Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Teknik Vertikultur Dalam Mendukung Wirausaha Agribisnis dan Ketahanan Pangan di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara," *J. Solusi Masy. Dikara*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Dec. 2022.

Publisher's Note – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.